

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA
RAUDLATUL ULUM GUYANGAN**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh :

SATRIO ADI SAPUTRO

NIM : 1703036007

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satrio Adi Saputro

NIM : 1703036007

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA RAUDLATUL ULUM GUYANGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembuat Pernyataan

Satrio Adi Saputro

NIM: 1703036007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Raudlatul Ulum Guyangan**
Nama : Satrio Adi Saputro
NIM : 1703036007
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003

Sekretaris Sidang

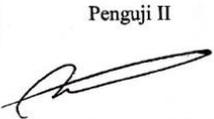

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji I


Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd
NIP. 195904241983031005



Penguji II


Dr. M. Rikza Chamami, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 198003202007101001

Pembimbing,


Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Asslamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan**

Nama : Satrio Adi Saputro

NIM : 1703036007

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi :S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing

Drs. Wahyudi, M.Pd

ABSTRAK

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan
Penulis : Satrio Adi Saputro
NIM : 1703036007

Peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum Guyangan ?. 2) Bagaimana Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan ?. 3) Bagaimana Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan ?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini, yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan triangulasi data. Adapun teknis analisis data menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum sebagai berikut, 1) Pengarahan, untuk memberikan contoh yang baik untuk mendorong perilaku disiplin. 2) Pembinaan, dapat mengembangkan perilaku kedisiplinan siswa yang dimiliki oleh seorang siswa. 3) Teguran, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa jika ada yang melanggar maka dilakukan dengan cara melakukan tindakan serta memberikan hukuman.

Kata kunci: *Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan Siswa, Implementasi Manajemen Kesiswaan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, peneliti panjatkan atas segala rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya. Dan tidak lupa shalawat dan salam, semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa dan mengembangkan Islam sehingga seperti sekarang ini. Skripsi ini berjudul “*Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Peneliti menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat adanya suatu usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti tidak akan lupa untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd dan sekretaris jurusan Dr. Agus Khunaifi, M.Ag.

4. Dosen Pembimbing Drs. Wahyudi, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan selama kuliah.
6. Kepala Madrasah Aliyah Raudlatuk Ulum Guyangan K.H Najib Suyuthi, M.Ag yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Suja'i, Ibu Titin, serta Adek Aro yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada peneliti selama studi..
8. Kepada sahabat saya Risma, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Teman-teman Ikamaru UIN Walisongo Semarang, Khususnya angkatan 17.
10. Teman-teman Sabda Kawan Miss, Hendrik, Sakiyo, Cakman, Dapi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti berdo'a semoga semua amal dan jasa baik semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti

senantiasa berharap adanya kritik dan saran demi kebaikan langkah selanjutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca Aamiin

Semarang, Desember 2022

Peneliti,

Satrio Adi Saputro

Nim. 1703036007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Manajemen Kesiswaan.	9
a. Pengertian Manajemen Kesiswaan.	9
b. Fungsi Manajemen Kesiswaan.	11
c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan.....	13
d. Pendekatan Manajemen Kesiswaan.	14
e. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.....	16
B. Kedisiplinan Siswa	22

a.	Pengertian Kedisiplinan Siswa	22
b.	Tujuan Kedisiplinan Siswa	24
c.	Macam-Macam Kedisiplinan Siswa	25
d.	Fungsi Kedisiplinan Siswa	36
e.	Hal-Hal Pokok dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa	27
C.	Kajian Pustaka Relevan	30
D.	Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C.	Sumber Data	36
D.	Fokus Penelitian.....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data	37
F.	Uji Keabsahan Data	41
G.	Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A.	Deskripsi Data	47
1.	Deskripsi Data Umum.....	47
2.	Deskripsi Data Khusus.....	49
a.	Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum.	50
b.	Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum.	87

c. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum.	67
B. Analisis Data.....	69
1. Analisis Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum.....	69
2. Analisis Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum.	70
3. Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum.	72
C. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
C. Kata Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA.	78
LAMPIRAN I : PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA.	81
LAMPIRAN II : CATATAN HASIL OBSERVASI.....	85
LAMPIRAN III: TRANSKRIP WAWANCARA.	86
LAMPIRAN IV: TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH	87
LAMPIRAN V : DOKUMENTASI.	90

RIWAYAT HIDUP 93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Pelanggaran dan Sanksi MA Raudlatul Ulum.	56
Tabel 2.4 Pelanggaran dan Sanksi MA Raudlatul Ulum	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3 Skema Analisis Data Model

Gambar 2.4 Data Prestasi Siswa MA Raudlatul Ulum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memegang peranan yang sentral dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung secara tertib, efektif dan efisien.¹ Dengan adanya norma-norma tersebut maka siswa

¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1993) hlm 230

harus mematuhi setiap aturan yang berlaku di dalam sekolah/madrasah. Apabila siswa berdisiplin untuk dirinya sendiri tanpa adanya rasa keterpaksaan bisa dipastikan siswa mampu mentaati segala tata tertib yang berlaku di dalam sekolah/madrasah..

Sekolah/madrasah merupakan salah satu lingkungan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga yang harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk itu diperlukan kerja sama antara kepala sekolah/madrasah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan siswa.

Disiplin merupakan salah satu cara meningkatkan semangat etos kerja manusia, dalam menumbuhkan sikap disiplin yang baik maka harus dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Tujuan disiplin untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka bergantung pada disiplin diri.²Dalam pendidikan, disiplin merupakan hal yang sangat penting. Di sekolah/madrasah peraturan-peraturan harus dipatuhi oleh

²Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekola*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hlm 47

siswa dalam peraturan tersebut jika siswa melanggar maka akan ada sanksi yang harus ditanggungnya demi terlaksananya tujuan pendidikan.

Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah/madrasah maka dituntut peran manajemen kesiswaan dalam mendidik siswa dalam bersikap disiplin dalam sekolah/madrasah. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama.³ Manajemen kesiswaan merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk sampai keluarnya siswa dari sekolah/madrasah. Dalam hal tersebut manajemen kesiswaan berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Manajemen kesiswaan tidak hanya berperan dalam pencatatan data siswa melainkan berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah/madrasah.

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik

³ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara) hlm 15

dalam latar intitusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi sekolah, tertuju kepada peseta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai.

Manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan hanya kepala sekolah/madrasah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Wakil kepala sekolah/madrasah sebagai bagian dari struktur oerorganisasi yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum administrasi keuangan, sarana dan prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat.⁴

Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah/madrasah mempunyai peran yang sangat signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan

⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 94

agar kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah dapat berjalan secara lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah/madrasah.⁵ Dengan mengupayakan sikap disiplin yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati dari sekolah/madrasah, maka secara langsung ketertiban akan menjadi suatu hal yang sangat di butuhkan dalam mengembangkan kemampuan emosi siswa, sehingga sekolah/madrasah mampu mengembangkan bakat dan minat dari para siswa tanpa adanya keterpaksaan yang mampu menimbulkan masalah dan tanpa keluar dari koridor peraturan undang-undang maupun peraturan pemerintah.

Berdasarkan realita di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa telah berjalan dengan baik terbukti adanya sikap disiplin siswa, siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib. Selain disiplin di lingkungan madrasah, sikap disiplin yang di ajarkan tersebut merupakan peran penting dalam bekal pekerjaan yang telah di emban dalam kegiatan belejar mengajar di madrasah sesuai fokus penjuruan. Terbukti

⁵ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 46

dengan banyaknya siswa yang berprestasi dan kejuaraan lainnya.

Dengan adanya prestasi-prestasi tersebut maka bukan tidak mungkin sikap disiplin merupakan suatu hal mendasar yang mempunyai peran penting dalam setiap aktivitas maupun kegiatan siswa dalam proses pembelajaran di madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan ingin mengetahui:

1. Bagaimana Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati?
2. Bagaimana Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati?
3. Bagaimana Impelementasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat, tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui secara mendalam implementasi manajemen kesiswaan dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa secara teoritis maupun praktis. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

1. Untuk mengetahui Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
3. Untuk mengetahui Impelementasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini harapannya dapat menambah khazanah pengetahuan tentang manajemen pendidikan, manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa.
2. Penelitian ini juga harapannya menjadi salah satu referensi terkait implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan mengenai implementasi

manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan pada dasarnya gabungan dua kata yaitu: manajemen dan kesiswaan. Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.⁶

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dan manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang

⁶ Dita Amanah, *Pengantar Manajemen*, (Medan: UNMED, 2010) hlm 2

kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.⁷

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mendefinisikan peserta didik (siswa) merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang terdiri dari jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸

Manajemen kesiswaan merujuk pada aktivitas atau kegiatan pencatatan siswa sejak dari awal diterima, kemudian diberikan pembinaan dan berakhir pada terselesaikannya proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kesiswaan adalah suatu

⁷ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 45-46

⁸ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm 48

cara pengaturan peserta didik, mulai dari input, proses, output, dan menjadi outcome dari satuan pendidikan.

b. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi dari manajemen sendiri yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengewasan (controlling). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan supaya tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁹

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya. Sedangkan fungsi manajemen kesiswaan secara khusus di rumuskan sebagai berikut:¹⁰

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, adalah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terlambat.

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 21

¹⁰ Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014) hlm 24-25

Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan lainnya.

2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik, agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, agar peserta dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat. Hobi, kesenangan, minat peserta didik patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena

dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

Semua kegiatan sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa itu secara mandiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip merupakan sesuatu hal yang harus di pedomani dalam melaksanakan tugas. Adapun prinsip-prinsip manajemen siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu

diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

3. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹

d. Pendekatan Manajemen Kesiswaan

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen kesiswaan, yaitu:

1. Pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*) pendekatan ini lebih menitikberatkan pada segi-segi administrative dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan banyak memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan di tempat peserta didik tersebut berada. Asumsi pendekatan ini adalah bahwa peserta didik akan dapat matang

¹¹ Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2011) hlm 254

dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikan.¹²

2. Pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian pada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif di atas diarahkan agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penciptaan iklim yang kondusif yang menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.¹³

¹²Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm 15

¹³ Ali Imron,.... Hlm 16

e. Ruang lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup manajemen kesiswaan sebenarnya meliputi peraturan aktivitas-aktivitas peserta didik yang bersangkutan masuk sekolah hingga bersangkutan kelulusan, baik yang berkenaan dengan peserta didik langsung maupun tidak langsung. Secara umum bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin siswa.¹⁴ berdasarkan tiga tugas utama tersebut ruang lingkup manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Perencanaan kesiswaan, dalam perencanaan kesiswaan ini mencakup sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Sensus sekolah pencatatan anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. dengan diperoleh data dari sensus sekolah akan dapat ditetapkan: jumlah dan lokasi sekolah, batas daerah penerimaan siswa suatu sekolah,

¹⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan* hlm 104

jumlah fasilitas transportasi, layanan program pendidikan, fasilitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, laju pertumbuhan penduduk, khususnya anak-anak usia sekolah.

- b) Penerimaan siswa baru, merupakan peristiwa penting bagi sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses atau tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar-mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.
- c) Orientasi siswa, merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah orientasi sekolah

ini dijadikan sebagai ajang untuk melatih ketahanan mental, disiplin dan mempererat tali persaudaraan. Orientasi sekolah juga sering dipakai sebagai sarana pengenalan peserta didik terhadap lingkungan baru di sekolah tersebut. Baik itu perkenalan dengan sesama peserta didik baru, kakak kelas, guru, hingga karyawan lainnya di sekolah.¹⁵

Tujuan diadakanya orientasi sekolah adalah agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah, peserta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah serta peserta didik siap menghadapi lingkungan yang baru baik secara fisik, mental dan emosional, sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.¹⁶

- d) Penempatan peserta didik (pembagian kelas), pengelompokkan siswa dengan tujuan

¹⁵ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Pesera Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifiitas Pembelajaran)*, (MedaCV WIdya Puspita, 2008) hlm 52

¹⁶ Muhammad Rifa'I,..... hlm 54

memudahkan pemberian layanan selama menjadi siswa di satuan pendidikan. pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya selalu melaksanakan pengelompokan siswanya.¹⁷

- e) Pembagian dan pengembangan siswa, pembinaan siswa merupakan usaha agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm 34

melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam manajemen peserta didik, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan tersebut harus dilakukan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan peserta didik.

- f) Organisasi siswa intra sekolah (OSIS), merupakan satu-satunya organisasi yang bersifat intra sekolah dan harus ada di setiap sekolah menengah.¹⁸ OSIS juga merupakan kegiatan organisasi murid yang resmi diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan melatih kepemimpinan murid serta memberi wahana bagi murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan kurikuler yang sesuai, oleh karena itu apapun kegiatannya yang dikembangkan selalu dalam rangkaian dan tujuannya, yaitu pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran, pengembangan ketrampilan dan

¹⁸Sulistiyorini, hlm 110

pengembangan sikap selaras dengan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum.

- g) Evaluasi, merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti menilai proses hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra kurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dianjurkan.¹⁹

Selain itu evaluasi juga merupakan suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Sedangkan kegiatan evaluasi adalah suatu kegiatan mengevaluasi dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, dalam hal ini difokuskan pada

¹⁹ Agustinus Herminto,..... hlm 57

aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa.²⁰

Adapun tujuan khusus evaluasi yaitu merangsang kegiatan peserta didik, dan menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.²¹

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin berasal dari kata *diciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan

²⁰ Ara Hidayatt, Imam MAchali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Permata Biru, 2010) hlm

²¹ Agustinus Hermintp,.... Hlm 57

diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial.²²

Kedisiplinan siswa di sekolah merupakan suatu cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan pada siswa sangat penting dilakukan karena kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Thomas Gordon kedisiplinan merupakan melatih, memberikan pengarahan untuk tujuan tertentu, melatih dengan intensif, memberi intruksi, mengajar ekstra, memberi pelajaran, melatih memperbaiki, memajukan.²³ Kehadiran siswa di sekolah dan di dalam kelas merupakan hal penting dalam upaya perwujudan tujuan pendidikan melalui kegiatan atau proses

²² Sutirna, *Pengembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013) hlm 115

²³ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm 5

pembelajaran di dalam dan di luar kelas. kehadiran siswa di dalam kelas biasanya ditunjukkan melalui daftar presensi siswa. kehadiran dan ketidakhadiran di sekolah terlebih di dalam kelas tidak hanya berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran, tetapi juga tingkat ketertiban suatu sekolah.

b. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Dalam dunia pendidikan, tujuan utama dalam menerapkan kedisiplinan siswa adalah lembaga membuat aturan-aturan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh siswa supaya ini tidak lain untuk membuat disiplin kepada siswa siswi agar mampu menjadi siswa yang sesuai dengan tujuan lembaga tersebut. Tujuan kedisiplinan menurut Ias Masturoh adalah jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek: mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing baginya. Jangka panjang: perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.²⁴

²⁴ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 17

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kedisiplinan siswa adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan membantu siswa untuk belajar bertanggungjawab dan mengendalikan diri mereka. Siswa akan bisa memahami dan mematuhi perintah dengan baik. Tujuan khusus kedisiplinan pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini.

c. Macam-Macam Kedisiplinan Siswa

- 1) Disiplin dengan paksaan (otoriter) adalah perdisiplinan secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak tidak melakukannya maka anak akan di hukum.
- 2) Disiplin tanpa paksaan (permisif) adalah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan diri sendiri.²⁵
- 3) Kebebasan yang terkendali adalah disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

²⁵ Sutirna,... hlm 115

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia menabur maka pula dia yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoriter dan permisif diatas.²⁶

d. Fungsi Kesidiplinan Siswa

Berdisiplin merupakan suatu sikap yang mampu menghantarkan seseorang pada sesuatu yang ingin di capainya, dalam sikap disiplin siswa terdapat dua fungsi yaitu:²⁷

- 1) Fungsi yang bermanfaat
 - a) Mengajarkan bahwa perilaku tertentu akan selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
 - b) Mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
 - c) Dapat membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri

²⁶ Ali Imron,.... Hlm 174

²⁷ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga) hlm 82

sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat
 - a) Untuk menakut-nakuti anak sehingga mampu bersikap disiplin.
 - b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.

e. Hal-hal Pokok dalam Menanamkan Perilaku kedisiplinan

Disiplin diharapkan dapat mendidik untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsure pokok, yaitu sebagai berikut:

1) Peraturan

Pokok dari peraturan disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan pola yang ditetapkan sebagai tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang telah di setujui dalam situasi tertentu.²⁸

²⁸ Hurlock EB,.... Hlm 58

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu hal yang dapat mengatur perilaku yang diharapkan dan yang akan terjadi pada diri siswa. Di lingkungan sekolah seorang guru merupakan yang diberikan tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuanya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.²⁹

2) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin “Puniere” dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.³⁰ Hukuman merupakan penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.³¹

Hukuman mempunyai tiga peranan penting dalam kedisiplinan:

- a) Hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diharapkan.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manuiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm 122-123

³⁰ Suharsimi Arikunto, ... hlm 86

³¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993) hlm 236

- b) Hukuman sebagai alat mendidik. Sebelum anak mengerti tentang peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman, karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang benar.
- c) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan.³²

3) Imbalan

Imbalan merupakan suatu penghargaan untuk hasil yang baik yang telah dicapai. Imbalan tidak harus berupa materi tetapi juga bisa dalam bentuk kata-kata yang menyenangkan (pujian), senyuman, tepukan dan belaian. Beberapa fungsi imbalan dalam disiplin yang berperan dalam mengajari anak untuk berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat sebagai berikut:

- a) Yang memiliki nilai didik, yaitu imbalan yang diberikan setelah anak berperilaku tertentu, sehingga anak tahu bahwa perilaku itu adalah perilaku yang baik.

³² Hurlock EB,... hlm 87

- b) Imbalan menyediakan suatu motivasi untuk mengulang perilaku yang diterima di masyarakat.³³

3. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti menghadirkan beberapa literature yang sebelumnya sudah dilakukan terkait implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa secara umum. Isi penelitian tersebut digunakan sebagai pembanding yang sama-sama meneliti implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang meneliti tentang implementasi manajemen kesiswaan di MTs cerdas murni kabupaten deli serdang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Cerdas Murni, proses pelaksanaan penerimaan siswa baru di MTs Cerdas Murni cukup baik dan bagus. Faktor pendukung

³³ Dolett Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008) hlm 19-20

dalam implementasi manajemen kesiswaan di MTs Cerdas Murni diantaranya adalah dilihat dari sarana dan prasarana dan fasilitas lokasi yang strategis dan sangat kondusif, sehingga terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan serta menyenangkan. Faktor penghambat dalam implementasi manajemen kesiswaan diantaranya adalah dana yang sangat minim, kurangnya kepedulian guru dengan siswa, hambatan waktu yang terjadi pada waka kesiswaan dalam mengevaluasi kegiatan manajemen kesiswaan, jumlah siswa yang melebihi kapasitas, sehingga proses belajar mengajar menjadi sulit dipahami oleh siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rio Prastya (2018) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Mengambil judul penelitian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah menengah pertama al-irsyad jambi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan telah berjalan dengan baik, semua telah

tertata berdasarkan prosedur dan rencana dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi program dalam kegiatan ekstrakurikuler telah tersusun secara terjadwal dan terstruktur, begitu juga dengan organisasi siswa. namun di dalam program tersebut masih terdapat program yang belum bisa tercapai 100% dikarenakan kurangnya koordinasi dari semua pihak yang terlibat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Ula (2019) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen sudah menggunakan fungsi manajemen, terbukti dengan adanya setiap perencanaan didalamnya tertata dengan rapi. Setiap kegiatan yang telah dibentuk dapat berjalan sesuai dengan tujuan sekolah. Dalam mengadakan kegiatan maka disusunlah penanggungjawab atas kegiatan yang telah dibentuk secara musyawarah oleh kepala bagian kesiswaan.

Dari ketiga penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk itu peneliti ingin belajar lebih mendalam tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil.

4. Kerangka Berpikir

Manajemen kesiswaan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan, karena dari masuknya siswa hingga sampai lulus semua merupakan bagian dari manajemen kesiswaan. Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan harus benar-benar menjalankan manajemen secara baik, dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Kedisiplinan belajar sangat penting, karena sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga dari perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, juga dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta terbiasa

mengontrol setiap tindakanya sehingga akan membentuk cirri-ciri yang berbeda. disiplin merupakan dorongan yang timbul dalam diri siswa itu sendiri, tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan berbeda-beda dan merupakan salah satu ciri dari seorang siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan tuntutan, baik itu tuntutan dari dirinya sendiri maupun lingkunganya.

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁴

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat objek penelitian dari skripsi ini adalah Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati secara keseluruhan, utamanya yang berhubungan dengan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi bagaimana implementasi dan bagaimana kedisiplinan siswa.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010) hlm 1

Rencananya penelitian ini akan dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah observasi awal, mengamati implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum. Tahap yang kedua adalah penggalan data, melalui wawancara, pengumpulan dokumen-dokumen foto dan data pendukung lainnya. Tahap pertama akan dilaksanakan pada 20-25 Maret 2022. Sedangkan tahap yang kedua akan dilaksanakan pada 10-15 April 2022.

3. Jenis dan Sumber data

Di dalam penelitian kualitatif sumber data terdiri dari dua bagian yaitu: data primer dan data sekunder. Dalam penelitian, yang dimaksud sumber data primer adalah data-data yang langsung memberikan data kepada peneliti.³⁵ Di penelitian ini, sumber data primernya adalah Kepala Madrasah MA Raudlatul Ulum dan Staff Tenaga Pendidik.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh melalui pihak

³⁵ Djam'an Satoridan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017) hlm 103

lain, tidak langsung dari subjek penelitian.³⁶ Dalam data sekunder biasanya berwujud dokumentasi, laporan, artikel atau tulisan yang sudah tersedia.

4. Focus penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan adanya batasan masalah. Batasan masalah ini berfungsi untuk membatasi permasalahan, supaya tidak melebar dan menjadi kabur. Dalam penelitian ini, batasan masalah disebut dengan focus penelitian. Penentuan focus penelitian dengan cara memilih focus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada tahun 2022. Hal-hal yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian pengumpulan data adalah fase terpenting yang harus dilakukan. Penelitian kualitatif

³⁶ Djam'an Satoridan Aan Komariah,.. hlm 103

menggunakan tiga cara untuk mengumpulkan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut Alwasilah C, observasi merupakan penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.³⁷

Jadi, observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Menurut sanafiah faisal, observasi ada tiga macam: observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yang itu artinya, peneliti menggunakan berbagai metode: interview informal, observasi langsung ke lapangan dan lain sebagainya. Observasi ini digunakan untuk mencari

³⁷ Djam'an Satoridan Aan Komarian,...hlm 104

³⁸ Sugiyono,.. hlm 64

data fisik dari lembaga pendidikan tersebut. Dengan melihat tempat atau lingkungan dimana sesuatu terjadi dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang kejadian, aktivitas, atau situasi yang sedang di evaluasi.

b. Wawancara

Usaha untuk menggali lebih dalam sebuah kajian dan sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya dapat dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara sendiri menurut Esterbeg merupakan *a meeting of two persons to exchange information and ide through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic.*³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dengan menggunakan teknik ini, pewawancara dengan informanya melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan bergantung dengan spontanistas pewawancara.⁴⁰ Wawancara

³⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm 129

⁴⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm 136

digunakan untuk mengumpulkan data yang beragam dari orang-orang pada berbagai peran dan situasi. Pandangan orang lain dapat diketahui melalui wawancara yang berpusat pada subjek. Pemahaman tentang subjek dapat dilakukan melalui wawancara dengan komunikasi dan dialog menggunakan bahasa.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang bukan manusia, jadi dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data bukan dari orang, akan tetapi dari sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam oeninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.⁴¹Metode ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan sebanyak-banyak dokumen untuk mendukung data penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa

⁴¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm 148

laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

6. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Sugiyono mengutip William Wiersma menuliskan *triangulation is qualitative corss-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*⁴². Pengertian lain mengatakan. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam triangulasi terdiri dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁴³

Triangulasi sumber/informan maksudnya menguji kredibilitas dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama

⁴² Sugiyono,... hlm 125

⁴³ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm 170

dengan teknik yang berbeda.⁴⁴ Dengan teknik ini, data yang diperoleh dari wawancara, dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Kemudian triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek waktu untuk melakukan wawancara, apakah pagi hari, siang hari, sore hari atau malam hari. Karena waktu juga mempengaruhi kredibilitas data.⁴⁵

7. Teknik analisis data

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁶

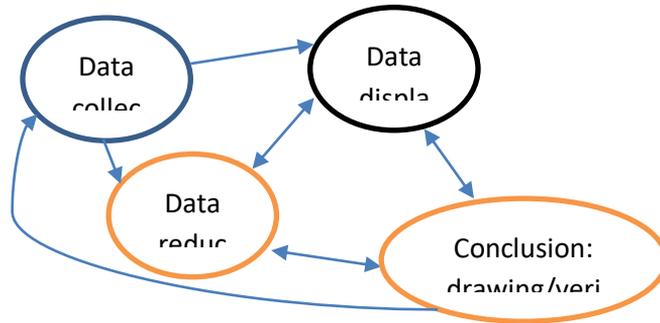
Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan model yang digunakan oleh Miles dan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2019) hlm 274

⁴⁵ Sugiyono, ... hlm 274

⁴⁶ Sugiyono, ... hlm 244

Huberman. Skema yang dilakukan adalah seperti gambar di bawah ini



Gambar 1.3 Skema Analisis Data Model

Dalam analisis data model Miles dan Huberman ini, bisa dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penjelasan adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.⁴⁷ Adanya reduksi data dikarenakan, dalam meneliti, peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan

⁴⁷ Sugiyono,... hlm 247

sangat rumit.⁴⁸ Dengan menggunakan reduksi data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya ketika diperlukan.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti meneliti peran kepala madrasah sebagai supervisor, maka peneliti akan mereduksi data-data yang sekiranya tidak dibutuhkan.

b) Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan, setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data berfungsi untuk mempermudah dan memahami apa yang terjadi. Selain itu, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapatkan.⁵⁰

Dalam penyajian data ini, peneliti bisa menggunakan beberapa bentuk penyajian, dari table, grafik, uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Di langkah ini, peneliti akan menyajikan data-data yang

⁴⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah,.. hlm 218

⁴⁹ Sugiyono,.. hlm 247

⁵⁰ Djam'ah Satori dan Aan Komariah,.. hlm 219

berhubungan peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

c) Menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Setelah data disajikan dalam beberapa bentuk, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Sebelumnya, dilakukan penarikan kesimpulan awal. Kesimpulan awal ini, belum sesuatu yang final, masih perlu verifikasi ulang, apakah bukti-bukti yang dihadirkan valid atau tidak, ketika bukti valid, kesimpulan itu bisa dipertahankan karena merupakan kesimpulan yang kredibel. Akan tetapi, ketika tidak valid, maka kesimpulan ini tidak kredibel dan tidak perlu digunakan.

Melalui kesimpulan tersebut, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti buat, yaitu bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoriyah. Kesimpulan ini adalah sesuatu yang

baru. Karena menurut Sugiyono, kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵¹

⁵¹Sugiyono,.. hlm 253

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum berada di desa Guyangan Kec. Trangkil Kab. Pati. Pesantren Raudlatul Ulum didirikan oleh Al-Maghfurulah KH. Suyuthi Abdul Qodir pada tahun 1950 dan MA Raudlatul Ulum merupakan embrionya. Pada tahun 1978 MA Raudlatul Ulum memperoleh status dan piagam terdaftar di depag RI. Tahun 1991 MA memperoleh status Mu'Adalah (disetarakan) dari Al-Azhar Cairo Mesir. Tahun 1993 status MA ditingkatkan dari terdaftar menjadi diakui oleh Departemen Agama RI. Tahun 2000 MA ditingkatkan dari diakui menjadi disamakan oleh Departemen Agama RI. Tahun 2005 status MA Raudlatul Ulum terakreditasi A oleh dewan akreditasi madrasah provinsi jawa tengah. Tahun 2009 MA Terakreditasi A dengan nilai 96 dari BAN-S/M. Tahun 2017 MA

terakreditasi A dengan nilai 98 predikat unggul dari BAN-S/M.⁵²

MA Raudlatul Ulum terkenal dengan visinya yang “selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmy”. Sedangkan misinya yaitu (1) mengembangkan dan melestarikan ajaran-ajaran ‘ala ahli sunnah wal jamaah. (2) meningkatkan kualitas akademik dan pengembangan ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi addin) yang relevan dalam tuntutan zaman dalam konteks kekinian dan keakanan dalam rangka membentuk insan-insan yang berilmu amaly dan beramal ilmy, serta berakhlakul karimah, (3) mengembangkan institusi sebagai pusat belajar (study centre) unggulan dalam jaringan pengembangan ilmu keislaman yang kompetitif dan relevan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembinaan akademik dan kemandirian di Pesantren Raudlatul Ulum untuk menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pengembangan intelektual, kemandirian, kepribadian, minat dan bakat, dan solidaritas sosial sebagai generasi penerus yang memegang kebenaran dan memahami kemajemukan.

⁵² Data Dokumentasi oleh MA Raudlatul Ulum

Madrasah aliyah Raudlatul Ulum dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum pemerintah (Depag dan Diknas) dan kurikulum pesantren serta menerapkan *integrated system* yaitu sistem tidak memilah-milah (non-dikotomi) antara pelajaran umum dan agama. Di MA Raudlatul Ulum tumbuh dan berkembang tradisi pengajaran kitab-kitab berbahasa Arab (kitab-kitab kuning) seperti mabah/ pengajian Tafsir, Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh, Balaghoh dll. Serta mabah/ pengajian Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi dll. Sebagai konsekuensi menggabungkan dua kurikulum di atas, MA Raudlatul Ulum memberikan sejumlah materi yang cukup padat, kurang lebih 30 mata pelajaran dan ditambah tugas hafalan matan *faroid al bahiyyah* sebagai syarat kenaikan kelas.

2. Deskripsi Data Khusus

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti memperoleh data terkait Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dengan maksud untuk menyajikan atau

memaparkan data yang telah diperoleh peneliti dari objek penelitian di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, sebagai berikut:

a. Bagaimana Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum

MA Raudlatul Uum merupakan salah satu lembaga Madrasah Aliyah di Desa Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, MA Raudlatul Ulum ini merupakan embrio dari Pesantren Raudlatul Ulum yang didirikan oleh KH. Suyuthi Abdul Qodir pada tahun 1950.

Manajemen kesiswaan sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar di madrasah. Peran manajemen kesiswaan dalam membantu mengembangkan potensi-potensi siswa sangatlah diharapkan orang tua dan peserta didik untuk merintis masa depan yang baik.

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan mengenai bagaimana manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Berikut seperti yang dikatakan oleh Bapak Mahmudi

“bagian kesiswaan di MA Raudlatul Ulum mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan mulai dari awal masuk penerimaan peserta didik, pembagian kelas, masa orientasi peserta didik sampai dengan tata tertib dan kegiatan-kegiatan kesiswaan hingga lulus dari Madrasah”.⁵³

Dalam melaksanakan manajemen kesiswaan banyak pihak yang terkait dalam pelaksanaannya seperti yang dikatakan Bapak Mahmudi

“yang berperan dalam manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum itu banyak, yang berperan mulai bawah yaitu Guru, Wali Kelas, Pembina Ekstrakurikuler, Pembina OSIS selaku Staf dari Waka Kesiswaan. Untuk permasalahan siswa akan langsung di handel oleh wali kelas dikoordinasikan kepada guru BK. Untuk *actionya* akan dikoordinasikan kepada kepala madrasah atau wakil kepala madrasah”.⁵⁴

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum seperti yang dikatakan oleh Bapak Mahmudi yaitu sebagai berikut:

⁵³ Wawancara dengan Bapak Mahmudi pada Tanggal 15 September 2022

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Mahmudi pada Tanggal 15 September 2022

“pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum terstruktur dalam melaksanakan tugasnya. Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler maupun pelanggaran peraturan maupun tata tertib dalam sekolah. Dalam setiap bulan ada evaluasi bagaimana perkembangan anaknya”.⁵⁵

Tugas dari manajemen kesiswaan MA Raudlatul Ulum berdasarkan ungkapan dari waka kesiswaan bapak Mahmudi sebagai berikut:

“tugas manajemen kesiswaan adalah merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan baik itu pada kegiatan proses pembelajaran maupun kegiatan di ekstrakurikuler sampai pada tahap berikutnya adalah bersama-sama dengan penganggung jawab kegiatan manajemen kesiswaan melakukan evaluasi secara bersama-sama dalam satu tahun untuk memperbaiki kegiatan di tahun berikutnya. Perencanaan diikuti oleh semua pemangku kebijakan termasuk Kepala Komite, Kepala Madrasah, Guru, Staff TU. Dilaksanakan awal tahun ajaran baru. Untuk tahun pembelajaran ini dilaksanakan pada Tanggal 1 Juli 2022. Hasil dari perencanaan bertujuan untuk melaksanakan tata tertib, mewujudkan

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Mahmudi pada Tanggal 15 September 2022

lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, tertib dan kondusif, serta mendorong kinerja komponen-komponen madrasah agar lebih tertib, loyal, komitmen, termotivasi serta disiplin yang kuat”.⁵⁶

Manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum merupakan kegiatan yang mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa mulai masuk sekolah/madrasah sampai keluar dari sekolah/madrasah. Dalam menjalankan kegiatan manajemen kesiswaan berkoordinasi dengan para penanggung jawab setiap kegiatan, agar kegiatan terstruktur dan berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Adapun manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum antara lain:

1. Fungsi manajemen kesiswaan : fungsi dari manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum ini untuk mengembangkan potensi siswa karena semua anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang lebih unggul akademik dan juga ada yang lebih

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Mahmudi pada Tanggal 15 September 2022

unggul dalam non akademik. Adanya manajemen kesiswaan bertujuan untuk membantu dan menyalurkan bakat siswa.

2. Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan : prinsip manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum sebagai bagian dari manajemen sekolah yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan semua kegiatan yang ada di sekolah/madrasah yang mampu mendukung terhadap manajemen sekolah secara keseluruhan untuk mencapai tujuan. Manajemen kesiswaan diharapkan mampu menjadikan keanekaragaman latar belakang setiap siswa agar dapat berbaur dalam satu tujuan sehingga dapat terciptanya suatu kegiatan yang sesuai dengan tujuan sekolah/madrasah.
3. Pendekatan manajemen peserta kesiswaan : adanya sikap perhatian terhadap kebutuhan siswa maka siswa mampu menyalurkan minat bakatnya

sesuai dengan kebutuhannya. Maka terciptalah iklim yang kondusif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah maupun luar sekolah/madrasah.

b. Bagaimana Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang berbentuk melalui proses dan tercipta dari serangkaian perilaku yang menunjukkan perilaku, kepatuhan dan ketertiban. Kedisiplinan tercipta dari kebiasaan-kebiasaan sehingga menjadi suatu keharusan bagi siswa dalam menciptakan kondisi tersebut. Dengan adanya sikap disiplin tersebut maka terciptalah suatu kondisi yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan sekolah.

1. Tujuan kedisiplinan

Dalam setiap kegiatan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil merupakan suatu perilaku yang sangat penting bagi siswa. mulai dari masuk hingga siswa lulus dari sekolah/madrasah. Sikap disiplin sangat berperan dalam mencapai tujuan yang diinginkan agar menjadi pribadi yang baik dan

sesuai aturan atau norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah/madrasah, keluarga serta masyarakat.

Dalam hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Mahmudi, berikut hasil wawancara

“kedisiplinan yang diterapkan di MA Raudlatul Ulum sangat tinggi, karena kami memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu MA Raudlatul Ulum ini menciptakan suasana pendidikan kondusif di lingkungan madrasah. Maka ditetapkanlah peraturan-peraturan agar kedisiplinan siswa itu terbentuk. Menurut aturan dan tata tertib di MA Raudlatul Ulum sudah teradministrasi dengan baik dan obyektif dengan menjunjung supremasi aturan. Disini kami membagi pelanggaran menjadi 3 jenis: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat. Masing-masing pelanggaran memiliki sanksi yang berbeda”.⁵⁷

Bukti diterapkannya kedisiplinan yang tinggi, siswa Rudlatul Ulum banyak meraih prestasi berbagai bidang.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Mahmudi pada Tanggal 15 September 2022

**PRESTASI TERBAIK YANG PERNAH DIRAIH
MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM
GUYANGAN TRANGKIL PATI**

2018, Juara I MTQ Pelajar Kabupaten Pati (Tilawah), Putri
2018, Juara I MTQ Pelajar Kabupaten Pati (Tartil), Putra
2018, Juara I MTQ Pelajar Jawa Tengah (Tartil), Putra
2018, Juara III MTQ Pelajar Jawa Tengah (Tilawah), Putri
2019, Juara II STQH Nasional bid. 100 Hadits dgn sanad (Putri), Kemenag Pusat
2019, Juara IV STQH Nasional bid. 500 Hadits tanpa sanad (Putri), Kemenag Pusat
2019, Juara I MTQ Pelajar Kabupaten Pati (Tartil), Putra
2019, Juara I MTQ Pelajar Kabupaten Pati (Tartil), Putri
2019, Juara I MTQ Pelajar Jawa Tengah (Tartil), Putra
2020, Juara I MTQ Pelajar Kabupaten Pati (Tilawah), Putra
2020, Juara I MTQ Pelajar Kabupaten Pati (Tartil), Putri
2020, Juara III MTQ Pelajar Kabupaten Pati (Tilawah), Putri
2020, Juara Harapan I MTQ Nasional Fahmil Qur'an di Padang, Kemenag Pusat
2021, Juara I MTQ Virtual Pelajar Tingkat Nasional (Tilawah), Putra
2021, Juara I MTQ Virtual Pelajar Tingkat Nasional (Tilawah), Putri
2021, Juara I MTQ Virtual Pelajar Tingkat Nasional (Tartil), Putri
2021, Juara II MTQ Virtual Pelajar Tingkat Nasional (Tartil), Putri
2021, Medali Perunggu Tingkat Nasional OSN cabang Geografi, Putri

Gambar 1.4 Bukti Prestasi Siswa MA Raudlatul Ulum

Dengan adanya tata tertib aturan di MA Raudlatul Ulum tidak menjadikan sikap otoriter kepada guru atau pihak madrasah apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran.

2. Macam-macam disiplin siswa

Kedisiplinan dalam pendidikan memiliki berbagai macam dalam menciptakan diri yang taat dan patuh akan peraturan yang diberlakukan sekolah/madrasah sehingga terciptalah suatu kondisi yang tertib. Sehingga sekolah/madrasah memberikan macam disiplin yang sesuai dengan keadaan dalam sekolah/madrasah untuk membantu terciptanya keadaan tersebut.

Maka konsep disiplin yang diterapkan di MA Raudlatul Ulum Guyangan adalah sebagai berikut:

“Konsep disiplin yang diterapkan di MA Raudlatul Ulum Guyangan ini menggunakan konsep yang tidak otoriter atau dapat dikatakan demokratis. Dari madrasah sudah menerapkan larangan serta sanksi apabila siswa melanggar aturan sudah pasti paham akan sanksinya. Tujuan konsep seperti itu guna membina siswa berperilaku disiplin karena kesadaran tidak karena takut.”⁵⁸

Dengan konsep yang sudah dijelaskan tersebut, MA Raudlatul Ulum Guyangan mampu mendisiplinkan siswa.

3. Fungsi disiplin siswa

Fungsi disiplin siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan diterapkan kepada seluruh masyarakat sekolah/madrasah untuk membantu dalam mengendalikan diri dalam setiap tujuan yang ingin dicapainya.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahmudi pada Tanggal 15 September 2022

Ada beberapa fungsi yang diterapkan di MA Raudlatul Ulum Guyangan, yakni diantaranya:⁵⁹

- Membantu peserta didik dalam menghargai waktu sehingga akan membiasakan diri untuk berperilaku tepat waktu.
 - Membantu peserta didik dalam mengendalikan diri dalam segala perilaku sehingga sadar akan hal yang baik dan buruk.
 - Menyardarkan peserta didik akan setiap hal yang dilakukan akan diikuti oleh sanksi jika melanggarnya.
4. Hal-hal pokok dalam menanamkan perilaku kedisiplinan
- a) Peraturan

Peraturan merupakan suatu tatanan yang dibuat oleh seseorang untuk menciptakan hal yang ingin dicapai. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien maka perlu diciptakan peraturan agar berjalan sesuai tujuan sekolah atau lembaga. Adanya peraturan dibentuk maka setiap

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahmudi pada Tanggal 15 September 2022

masayarakat sekolah wajib mentaati peaturan yang telah dilakukan. Demi mencapai tujuan di MA Raudlatul Ulum Guyangan membentuk suatu peraturan kewajiban dan larangan bagi peserta didik

Tabel 1.4
Pelanggaran dan Sanksi MA Raudlatul Ulum

Pelanggaran dan sanksi	
Seluruh pelanggaran teradministrasi dengan baik dan obyektif dengan menjunjung tinggi supremasi aturan	
Jenis pelanggaran	
i.	Pelanggaran ringan
	<ul style="list-style-type: none"> • Datang terlambar saat les atau kegiatan ekstrakurikuler
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melaksanakan piket kebersihan kelas
	<ul style="list-style-type: none"> • Meninggalkan buku/kitab, Qur'an serta alat tulis di ruang kelas

<ul style="list-style-type: none"> • Tidak jamaah shalat dhuha/ashar di pondok saat jam istirahat
<ul style="list-style-type: none"> • Terlambat masuk saat jam istirahat
<ul style="list-style-type: none"> • Makan atau minum diluar tempat yang ditentukan
<ul style="list-style-type: none"> • Meludah disembarang tempat
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada di dalam kelas tanpa ada alasan yang jelas/ menghindari operasi tim PKM/ISRU
<ul style="list-style-type: none"> • Mencorat-coret kartu hafalan, kartu ujian dan memalsukan identitas/foto

ii.	Pelanggaran sedang
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengikuti kegiatan yang diprogramkan lembaga dan pondok
	<ul style="list-style-type: none"> • Datang terlambat saat masuk sekolah

<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memakai seragam/ atribut secara lengkap
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memakai kaos kaki, ikat pinggang dan sepatu dominan warna hitam
<ul style="list-style-type: none"> • Memakai sepatu tidak sempurna/ diinjak ujung belakang sepatu
<ul style="list-style-type: none"> • Memakai geang, kalung, anting, tindik (aksesoris)
<ul style="list-style-type: none"> • Rambut semir/ panjang melebihi ketentuan (3,2,1 cm)
<ul style="list-style-type: none"> • Merusak/ mencorat-coret tembok, sarana dan prasarana atau mebeler madrasah
<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum diruang kelas
<ul style="list-style-type: none"> • Titip barang, pesan singkat kepada anak non pondok
<ul style="list-style-type: none"> • Berkuku panjang, memakai kutek

<ul style="list-style-type: none"> • Membawa <i>make up</i> saat sekolah
<ul style="list-style-type: none"> • Memakai <i>make up</i> berlebihan
<ul style="list-style-type: none"> • Memakai rok diatas mata kaki
<ul style="list-style-type: none"> • Memakai henna, gelang berwarna hitan dan lebih dari satu, serta berkuku panjang
<ul style="list-style-type: none"> • Bolos atau keluar dari kelas sebelum bel tanda jam pelajaran berakhir
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat keributan atau kegaduhan di dalam kelas, asrama, perpustakaan, laboratorium dan aula sehingga mengganggu suasana belajar atau kekhusyuan beribadah
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat organisasi, atribut dan sejenisnya yang identik dengan komunitas

<ul style="list-style-type: none"> • Tidak masuk sekolah/ kegiatan ekstra kurikuler tanpa izin
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebarkan berita-berita yang tidak sesuai atau tanpa informasi yang tidak jelas, sehingga menimbulkan kesalah tanggapan dari berbagai pihak
<ul style="list-style-type: none"> • Mengunggah foto ataupun video ke media sosial yang tidak mencerminkan akhlaqul karimah
<ul style="list-style-type: none"> • Pacaran, surat menyurat dan sejenisnya baik langsung maupun tidak langsung.

iii. Pelanggaran berat
<ul style="list-style-type: none"> • Membawa, meminjam/meminjami, menitip/ dititipi perihal HP dan barang ekeltronik sejenisnya, baik di dalam

maupun di luar kegiatan madrasah
<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap mengganggu, intimidasi atau mengancam, baik secara lisan maupun tertulis
<ul style="list-style-type: none"> • Mengejek/ mengucilkan. Melakukan kekerasan dalam menegakkan aturan, tata tertib dan kedisiplinan masrasah
<ul style="list-style-type: none"> • Main kartu, miras, narkoba, asusila dan tidak pidana sejenisnya.

b) Hukuman

Hukuman merupakan ganjaran yang diberikan kepada setiap pelaku pelanggaran peraturan. Adapun berat/ ringan hukuman ddbentuk sesuai dengan beratnya penaggaran yang dilakukan. Di MA Raudlatul Ulum Guyangan menggunakan hukuman Surat Materai, yang disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan sedang, ringan atau berat.

Tabel 2.4
Pelanggaran dan Sanksi Ma
Raudlatul Ulum

Sanksi
<ul style="list-style-type: none"> • Santri yang melanggar tata tertib akan dikenakan ta'ziran yang mendidik, kemudian diberi pernyataan tanpa materai bagi pelanggaran ringan dan bermaterai bagi pelanggaran yang sedang, serta langsung diserahkan kepada wali santri untuk kategori pelanggaran berat.
<ul style="list-style-type: none"> • Santri yang melanggar perihal HP dan barang elektronik sejenisnya, wajib mengundurkan diri dari Pesantren Raudlatul Ulum, sesuai dengan surat pernyataan bermaterai yang ditanda tangani di awal tahun ajaran.

- Santri yang melanggar perihal miras, narkoba, asusila, tindak pidana dan sejenisnya langsung diserahkan kepada wali santri.

- Santri yang mencuri, menciptakan/ memobilisasi komunitas tertentu, mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan komunitas anak jalanan, radikalisme dan aliran sesat, mengintimidasi, keluar dari pondok tanpa izin lewat gerbang utama, serta kegiatan rekreasi atau sejenisnya, apalagi mengatasnamakan lembaga langsung diserahkan kepada wali santri dan diberi kesempatan sekali berlaku untuk selamanya.

- Para santri yang mempunyai 3 pernyataan bermaterai diserahkan kepada wali santri untuk koordinasi

- Bagi siswa yang melanggar aturan dan tata tertib dengan niatan menyengaja serta yang melampaui batas, maka akan diserahkan sepenuhnya kepada Pengurus Madrasah.

c. Bagaimana Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum

Implementasi manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah baik dalam mendisiplinkan peserta didik. Kedisiplinan merupakan ketaatan pada aturan yang sudah dirancang oleh sekolah. Disiplin sangat penting untuk dilakukan kepada setiap orang terutama di sekolah, yaitu siswa agar dapat berkontribusi dalam pencapaian pedagogis yang telah ditentukan. Menurut K.H Najib Suyuthi, M.Ag sebagai kepala MA Raudlatul Ulum ada 3 upaya

yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu:⁶⁰

- a) Pengarahan, pendidikan yang dilakukan dengan mengarahkan, mengatur dan memotivasi siswa serta memberikan contoh yang baik untuk mendorong perilaku disiplin.
- b) Pembinaan, merupakan kegiatan yang diarahkan dimana untuk menumbuhkan kemampuan siswa searah dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan. Dengan memaksimalkan pembinaan ini, diharapkan dapat mengembangkan perilaku kedisiplinan siswa yang dimiliki oleh seorang siswa.
- c) Teguran, yang dilakukan biasanya melalui kata-kata dan jika tidak berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka yang

⁶⁰ Hasil wawancara dengan K.H Najib Suyuthi, M.Ag pada Tanggal 15 September 2022

dilakukan dengan cara melakukan tindakan serta memberikan hukuman.

Kegiatan disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung setiap kegiatan mulai masuk hingga keluarnya peserta didik dari sekolah/ madrasah di MA Raudlatul Ulum merupakan salah satu madrasah yang menerapkan sistem Surat pernyataan bermaterai atau tanpa materai sesuai dengan jenis pelanggaran yang di langgar oleh siswa.

B. Analisis Data

Dari berbagai macam data yang telah disajikan diatas, terkait Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan, maka peneliti menganalisis hasil dari penelitian dalam skripsi ini sesuai dengan data yang telah disajikam diatas.

1. Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum

Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum Guyangan merupakan kegiatan yang mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa mulai dari

perencanaan penerimaan peserta didik baru hingga keluarnya peserta didik dari sekolah/madrasah.

Dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan amaka kepala bagian kesiswaan berkoordinasi dengan penanggung jawab setiap kegiatan untuk menjalankan setiap kegiatan agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup dalam pelaksanaanya, yaitu perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dalam setiap kegiatan, disiplin oleh peserta didik, mutasi peserta didik, lulusan/ alumni, layanan-layanan khusus yang digunakan untuk membantu dalam menunjang setiap kegiatan peserta didik.

2. Analisis Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum

Kedisiplinan merupakan suatu sikap mentaati peraturan yang telah dibentuk oleh seseorang berdasarkan musyawarah demi tercapainya satu tujuan yang diinginkan. Kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum sudah sangat bagus dengan slogan yang selalu

diingatkan oleh penanggung jawab “setiap santri harus menjunjung tinggi supremasi aturan”, hal tersebut menjadi pengingat siswa untuk tidak melakukan pelanggaran.

Dalam menciptakan diri bersikap disiplin di sekolah untuk peserta didik dan masyarakat sekolah maka dibentuklah suatu peraturan yang harus ditaati oleh seluruh masyarakat sekolah meskipun dalam menjalankan peraturan tersebut tidak dapat dipungkiri akan ada beberapa peserta didik yang melanggar akan peraturan yang telah disepakati. Dengan adanya peraturan maka tidak luput dari hukuman/ sanksi. Untuk setiap pelanggaran yang dilakukan maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.

Di MA Raudlatul Ulum ini sanksi yang ditetapkan yaitu, ta'ziran yang mendidik, kemudian diberi pernyataan tanpa materai bagi pelanggaran ringan dan bermaterai bagi pelanggaran yang sedang, serta langsung diserahkan kepada wali santri untuk kategori pelanggaran berat.

3. Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum

Implementasi manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum Guyangan oleh bagian kesiswaan sudah baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah di tentukan oleh sekolah.

Seperti yang telah di sampaikan oleh kepala Madrasah, untuk membentuk siswa disiplin dimulai dari pengarahan, pembinaan serta teguran. Dengan didukungnya aturan yang harus dijunjung tinggi oleh para siswa, maka kedisiplinan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh madrasah.

Bagian kesiswaan telah bekerjasama dengan para penanggung jawab kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan siswa sehingga mampu terkoordinir dengan baik dan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan sekolah, adapun pelaku kedisiplinan merupakan siswa, para guru, karyawan dan seluruh masyarakat di MA Raudlatul Ulum Guyangan.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, namun hasil dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data. Keterbatasan yang peneliti alami di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Untuk mencapai penelitian yang maksimal dibutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi karena waktu terbatas, peneliti hanya bisa mengusahakan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan saja. Jika dihitung sejak judul diterima, waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengerjakan penelitian ini sekitar dua semester. Sejak mulai mencari dokumen pendukung, pustaka, observasi hingga wawancara. Namun, penelitian lapangan yang peneliti lakukan hanya sekitar dua bulan saja. Padahal jika menginginkan hasil yang maksimal dibutuhkan waktu yang lebih banyak dari mulai observasi data hingga observasi lapangan.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan. Karena waktu yang sangat terbatas, maka peneliti masih kurang dalam mengelaborasi tempat-tempat yang tidak hanya di lingkungan sekitar MA Raudlatul

Ulumsaja. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda meskipun kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian.

3. Keterbatasan Kemampuan

Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum dimulai dari: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dalam setiap kegiatan, disiplin oleh peserta didik, mutasi peserta didik, lulusan/ alumni, layanan-layanan khusus yang digunakan untuk membantu dalam menunjang setiap kegiatan peserta didik.
2. Kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum sudah sangat bagus dengan slogan yang selalu diingatkan oleh penanggung jawab “setiap santri harus menjunjung tinggi supremasi aturan”, hal tersebut menjadi pengingat siswa untuk tidak melakukan pelanggaran. Selain itu, sanksi dan pelanggaran juga

sudah ditetapkan sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

3. Implementasi Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum untuk membentuk siswa disiplin dimulai dari pengarahan, pembinaan serta teguran. Dengan didukungnya aturan yang harus dijunjung tinggi oleh para siswa, maka kedisiplinan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh madrasah.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menyarankan:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum Guyangan menunjukkan hasil yang positif, madrasah yang menjunjung tinggi aturan dan sanksi yang sesuai mampu membentuk kedisiplinan dan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan peran penting seluruh elemen madrasah sangat dibutuhkan, pembinaan, arahan serta teguran kepada peserta didik.
2. Untuk membentuk kedisiplinan siswa, bentuk kerja sama sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Demikian beberapa saran dari peneliti. Tentu saja, saran ini hanya sujud kuku dari gagasan besar yang sudah dirumuskan oleh para civitas akademik MA Raudlaatul

Ulum Guyangan. Maka dari itu, saran ini hanya akan menjadi sebetulnya pertimbangan-pertimbangan saja.

C. Penutup

Setelah penelitian selesai dan rampung disajikan dalam bentuk skripsi, peneliti masih menganggap masih banyak kekurangan-kekurangan. Sementara waktu semakin habis, peneliti tidak mampu menambal kekurangan-kekurangan itu. Namun, peneliti sudah mendekati bahagia, karena setelah berbulan-bulan, penelitian ini akhirnya rampung di batas akhir semester. Ini semua berkat bantuan semua orang yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung.

Lepas dari semua itu, penelitian ini tidak akan rampung bila Allah SWT tidak meridhoinya, maka jelas, ucapan syukur harus selalu peneliti lakukan. Dan diiringi doa, semoga saja penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi seluruh pembaca pada umumnya. Terutama skripsi ini dapat menjadi pertimbangan bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Dita. *Pengantar Manajemen*. Medan: UNMED, 2010.
- Alma, Buchari, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pembelajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bafadal, Ibrahim, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Bahrudiin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- EB, Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Gordon, Thomas, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Hermiono, Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Hidayat, Ara, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Permata Biru, 2010.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik dan Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

- Komariah, Djam'an Satoridan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012 .
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Iklas, 1993.
- Rimm, Sylvia. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekola*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Rifa'I, Muhammad, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran*, Medan: CV Widya Puspita, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Sutirna, *Pengembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV, 2017

Unarajan, Dolett, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT Grasindo, 2008

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA
PEDOMAN OBSERVASI

No	Komponen	Aspek yang diobservasi
1	Perencanaan Kesiswaan	a. Menentukan jumlah siswa yang diterima b. Rekrutmen siswa baru c. Menentukan sistem penerimaan siswa baru
2	Pelaksanaan Kesiswaan	a. Memberikan orientasi kepada siswa baru b. Pengelompokkan siswa (pembagian siswa) c. Membina siswa d. Melakukan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa
3	Evaluasi	a. Melakukan kegiatan evaluasi kesiswaan
4	Ketataatan Siswa	a. Siswa taat terhadap tata tertib sekolah b. Siswa bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan tanggung jawab dan sesuai aturan

		<p>c. Siswa mengetahui arti pentingnya disiplin di sekolah</p> <p>d. Siswa menunjukkan tindak disiplin di sekolah</p>
5	Ketertiban Siswa	<p>a. Siswa menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan</p> <p>b. Siswa mengetahui kewajiban dan dapat menempatkan diri</p> <p>c. Siswa mengetahui batasan-batasan sikap</p> <p>d. Siswa menghargai peraturan yang dibuat sekolah</p> <p>e. Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman.</p>

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Madrasah

1. Bagaimana cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima ?
2. Langkah-langkah apa saja yang bapak tempuh dalam merekrut siswa baru?
3. Siapa saja yang terlibat dalam penerimaan siswa baru ?
4. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di sekolah ?
5. Apakah ada persyaratan bagi siswa yang akan di terima di madrasah ini?
6. Bagaimana pelaksanaan orientasi siswa baru di madrasah ini? Dan kapan kegiatan orientasi tersebut dilakukan?
7. Bagaimana ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah?
8. Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin di madrasah?
9. Apakah siswa bersedia menerima hukuman/sanksi apabila melanggar aturan?
10. Bagaimana cara bapak dalam menjaga lingkungan sekolah agar sennatiasa indah, aman dan nyaman?
11. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, ada salah satunya kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa. menurut bapak bagaimana kontribusi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah ini ?

Pedoman Wawancara Untuk Wakapsek

1. Bagaimana cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima?
2. Bagaimana pelaksanaan orientasi siswa baru di madrasah ini pak? Dan kapan kegiatan orientasi itu dilakukan?
3. Sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran maka perlu dikelompokkan berdasarkan kelas. menurut bapak, bagaimana sistem pembagian kelas yang diterapkan di madrasah ini ?
4. Layanan apa saja yang disediakan madrasah dalam rangka membina siswa?
5. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di madrasah ini?
6. Bagaimana cara bapak melakukan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apakah semua siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ?
8. Kapan kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan?
9. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaa yang telah dijalankan?
10. Bagaimana kontribusi bapak dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah ini?

Lampiran II

CATATAN HASIL OBSERVASI

1. Letak madrasah yang strategis dengan banyak gedung dan kelas yang memadai untuk jumlah siswa yang banyak. Serta sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses belajar mengajar.
2. Kedisiplinan siswa sudah tertib terbukti dengan semua siswa masuk kelas sesuai jam yang sudah ditentukan tanpa ada yang terlambat.
3. Kedisiplinan penanggung jawab serta seluruh elemen madrasah juga sudah sangat bagus, datang lebih awal untuk mengawal siswa masuk ke kelas masing-masing dengan tertib.

Lampiran III

**TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN KEPALA MA RAUDLATUL ULUM
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA**

P: Bagaimana Kedisiplinan di MA Raudlatul Ulum ini pak ?

J: Kedisiplinan di MA Raudlatul Ulum merupakan hal yang sangat penting dan pokok, pembentukan karakter siswa dimulai dari disiplin siswa itu sendiri. Disini di MA Raudlatul Ulum sangat menjunjung tinggi yang namanya aturan, jika siswa melanggar aturan maka sanksi/konsekuensi sudah sangat jelas dan siswa sudah tau apa konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan.

P: Bagaimana Implementasi kedisiplinan sampai siswa mampu melakukan kedisiplinan dengan tertib ?

J: kami semua jajaran guru serta yang bertanggung jawab atas MA Raudlatul Ulum bekerja sama untuk menjunjung tinggi kedisiplinan siswa. kami memulai dari pembinaan kemudian arahan, yang terakhir teguran. Teguran ini berbeda-beda sesuai dengan aturan yang sudah tertera di aturan pelanggaran dan sanksi siswa MA Raudlatul Ulum.

Lampiran IV

**TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH
IMPELEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENINGKAKAN KEDISIPLINAN SISWA**

P: Bagaimana Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum Guyangan?

J: Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan mulai dari awal masuk penerimaan peserta didik, pembagian kelas, masa orientasi peserta didik sampai dengan tata tertib dan kegiatan-kegiatan kesiswaan hingga lulus dari Madrasah.

P: siapa saja yang terlibat dalam manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum Guyangan ?

J: yang terlibat dalam manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum itu banyak, yang berperan mulai bawah yaitu Guru, Wali Kelas, Pembina Ekstrakurikuler, Pembina OSIS selaku Staf dari Waka Kesiswaan. Untuk permasalahan siswa akan langsung di handel oleh wali kelas dikoordinasikan kepada guru BK. Untuk *actionya* akan dikoordinasikan kepada kepala madrasah atau wakil kepala madrasah

P: Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum Guyangan ?

J: pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Raudlatul Ulum terstruktur dalam melaksanakan tugasnya. Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler maupun pelanggaran peraturan maupun tata tertib dalam sekolah. Dalam setiap bulan ada evaluasi bagaimana perkembangan anaknya.

P: apa saja tugas Manajemen Kesiswaan di MA Raudlatul Ulum Guyangan ?

J: tugas manajemen kesiswaan adalah merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan baik itu pada kegiatan proses pembelajaran maupun kegiatan di ekstrakurikuler sampai pada tahap berikutnya adalah bersama-sama dengan penganggung jawab kegiatan manajemen kesiswaan melakukan evaluasi secara bersama-sama dalam satu tahun untuk memperbaiki kegiatan di tahun berikutnya.

P: Bagaimana Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan ?

J : kedisiplinan yang diterapkan di MA Raudlatul Ulum sangat tinggi, karena kami memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu MA Raudlatul Ulum ini menciptakan suasana pendidikan

kondusif di lingkungan madrasah. Maka ditetapkanlah peraturan-peraturan agar kedisiplinan siswa itu terbentuk. Menurut aturan dan tata tertib di MA Raudlatul Ulum sudah teradministrasi dengan baik dan obyektif dengan menjunjung supremasi aturan. Disini kami membagi pelanggaran menjadi 3 jenis: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat. Masing-masing pelanggaran memiliki sanksi yang berbeda.

P: Bagaimana Konsep Kedisiplinan di MA Raudlatul Ulum Guyangan ?

J: Konsep disiplin yang diterapkan di MA Raudlatul Ulum Guyangan ini menggunakan konsep yang tidak otoriter atau dapat dikatakan demokratis. Dari madrasah sudah menerapkan larangan serta sanksi apabila siswa melanggar aturan sudah pasti paham akan sanksinya. Tujuan konsep seperti itu guna membina siswa berperilaku disiplin karena kesadaran tidak karena takut.

Lampiran V

DOKUMENTASI



Kantor Pesantren Raudlatul Ulum



Dokumentasi Wawancara



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDLATUL ULUM GUYANGAN

MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM

TERAKREDITASI "A" (BAN-SPM) MADALAH AL AZHAR CAHRO MENE

Alamat: Guyangan Tanggul-Palau-Kepoh, Kota Baru, ISKRE, Kab. Bontol 01711 | Telp. (0822) 471701
E-mail: abay@yepah@gmail.com, website: http://www.yepahguyangan.com

KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM
GUYANGAN FRANSKEL PARI
NOMOR : 25/SK/SMAYPRU/VIU/2022

PEDOMAN AKADEMIK MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM
TAHUN PELAJARAN 2022-2023
DENGAN RAHMAT ALLAH SWT.

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu layanan akademik kepada peserta didik, perlu menyusun peraturan akademik yang dijadikan acuan oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing yang terkait dalam bidang akademik
 - b. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum tentang Pedoman Akademik Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Tahun Pelajaran 2022-2023;
 - Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Isi; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar penilaian;
 - Memperhatikan : 6. Hasil Musyawarah pengurus yayasan dan ISRU Patai dan Patai pada tanggal 27 Juni 2022
- MEMUTUSKAN**
- MENETAPKAN : Peraturan kepala madrasah tentang Pedoman Akademik Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Tahun Pelajaran 2022-2023;
 - KESATU : Menetapkan Peraturan kepala madrasah tentang Pedoman Akademik Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Tahun Pelajaran 2022-2023 adalah sebagai mana terlampir;
 - KEDUA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, Apabila di kemudian hari terdapat ketidakkonsisten dalam keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya;
 - TEMBUSAN : Kepala Yang Terhormat :
 1. Pembina YPRU
 2. Pengawas madrasah
 3. ISRU
 4. Peringat

Ditetapkan di : Patai
Tanggal : 1 Juli 2022
Kepala Madrasah

Abul Nizam M.Ag

Pedoman Akademik MA RAudlatul Ulum

Seluruh pelanggaran teradministrasi dengan baik dan obyektif dengan menjunjung supremasi aturan

JENIS PELANGGARAN

1. Pelanggaran ringan

- Datang terlambat saat les atau kegiatan ekstra kurikulum
- Tidak melaksanankan piket kebersihan kelas
- Meninggalkan buku/ kitab, Qur'an, alat tulis di ruang kelas
- Tidak jami'ah sholat dhuha/subuh di pondok saat jam istirahat
- Terlambat masuk saat jam istirahat
- Makan atau minum di luar tempat yang ditentukan
- Melatuk disembarang tempat
- Tidak ada di dalam kelas tanpa aka alasan yang jelas/ mengindari operasi tim PKM/ISRU
- Mencorac-corec kartu hafalan, kartu ujian dan memalsukan identitas/ foto

2. Pelanggaran sedang

- Tidak mengikuti kegiatan yang diprogramkan lembaga dan pondok
- Datang terlambat saat masuk sekolah
- Tidak memakai seragam/atribut secara lengkap
- Tidak memakai kaos kaki, dasi,ikat pinggang dan sepatu dominan warna hitam
- Memakai sepatu tidak sempurna/diinjak ujung belakang sepatu
- Memakai gelang, kalung, anting, tindik (aksesoris)
- Rambut semir/panjang melebihi ketentuan (3,2,1 cm)
- Merusak/mencorac-corec tembok, sarana prasarana atau mebeler madrasah
- Makan dan minum diruang kelas
- Etip burang, pesan singkat kepada anak non pondok
- Berukuk panjang, memakai kutek
- Membawa make up saat sekolah
- Memakai make up berlebihan
- Memakai rok di atas mata kaki
- Memakai lema, gelang bewarna hitam dan lebih dari satu, serta beukuk panjang
- Bolos atau keluar dari kelas sebelum bel tanda jam pelajaran berakhir
- Membuat keributan atau kegaduhan di dalam kelas, arrama, perpustakaan, laboratorium dan aula, sehingga mengganggu suasana belajar atau kekhusyuan beribadah.
- Membuat organisasi, atribut dan sejenisnya yang identik dengan komunitas.
- Tidak masuk sekolah/ kegiatan ekstra kurikulum tanpa izin.
- Menyebarkan berita-berita yang tidak sesuai atau tanpa informasi yang tidak jelas, sehingga menimbulkan masalah
- Menyebarkan foto ataupun video ke media sosial yang tidak mencerminkan akhlakul karimah
- Pacaran, surat menyurat dan sejenisnya baik langsung maupun tidaklangsung

3. Pelanggaran berat

- Membawa, meminjam/meminjam, menipikan/dititipi perihal HP dan barang elektronik sejenisnya, baik di dalam maupun diluar kegiatan madrasah.
- Bersikap mengganggu, intimidasi atau mengancam, baik secara lisan maupun tertulis
- Mengejek/mengsialkan/ melakukan kekerasan dalam menegakkan aturan, tata tertib dan kedisiplinan madrasah.
- Main kartu, Miras, Narkoba, Asusila dan tindak pidana sejenisnya.

SANKSI

1. Santri yang melanggar tata tertib akan dikenakan ta'ziran yang mendidik, kemudian diberikan sanksi berupa surat pernyataan tanpa materai bagi pelanggaran ringan, dan bermaterai bagi pelanggaran yang sedang, serta langsung diserahkan kepada wali santri untuk kategori pelanggaran berat.
2. Santri yang melanggar perihal HP dan barang elektronik sejenisnya, wajib mengundurkan diri dari Pesantren Raudlatul Ulum, sesuai dengan surat pernyataan bermaterai yang ditanda tangani di awal tahun pelajaran.
3. Santri yang melanggar perihal Miras, Narkoba, Asusila, Tindak Pidana dan sejenisnya, langsung diserahkan kepada wali santri.
4. Santri yang mencuri, menciptakan/memobilisasi komunitas tertentu, mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan komunitas anak jalanan, radikalisme dan aliran sesat, mengintimidasi, keluar dari pondok tanpa izin/tidak lewat gerbang utama,serta kegiatan rekreasi atau sejenisnya, apalagi yang mengatas-namakan lembaga langsung diserahkan kepada wali santri dan diberi kesempatan sekali berlaku untuk selanjutnya.
5. Para santri yang mempunyai 3 pernyataan bermaterai diserahkan kepada wali santri untuk koordinasi.

6. Bagi siswa yang melanggar aturan dan tata tertib dengan niat menyengaja serta yang melampaui batas, maka akan diserahkan sepenuhnya kepada Pengurus Madrasah.

Penutup

Keputusan yang berisi tata tertib ini berlaku sejak ditetapkan dan akan diadakan perubahan seperlunya bila terdapat kekeliruan

Ditetapkan di : Pati
pada tanggal : 1 Juli 2022
di Madrasah,

H. Nuh M. A.

Jenis Pelanggaran dan Sanksi di MA Raudlatul Ulum

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Satrio Adi Saputro
Tanggal Lahir : 10 Desember 1999
Alamat : Sambilawang Trangkil Pati RT
06 RW 02
E-mail : Riocha.10@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sambilawang Trangkil Pati
2. MTs Raudlatul Ulum Guyangan
3. MA Raudlatul Ulum Guyangan
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, Desember 2022

Satrio Adi Saputro

NIM: 1703036007